

HAKIKAT PUISI

**oleh
Suci Sundusiah, M.Pd.**

18/11/2006

PENGERTIAN

- Menurut Luxemburg (1984:175), teks puisi adalah teks-teks monolog yang isinya pertama-tama tidak merupakan sebuah alur; di samping itu teks puisi disajikan dengan tipografi tertentu.

**O, Tuhan kami
Jangan hukum kami
Jika kami lupa atau melakukan
Kekeliruan**

**Tuhan kami
Janganlah bebani kami
Dengan beban yang berat
Seperti yang Kaubebankan
Atas orang sebelum kami**

**Tuhan kami
Janganlah bebankan kepada kami
Sesuatu
yang tiada mampu kami
Memikulnya**

**Hapuskanlah dosa kami
Ampunilah kami
Rahmatilah kami
Kaulah pelindung kami**

**Tolonglah kami
Melawan kaum
Yang kafir**

(terjemahan QS. 2:286 oleh H. B. Jassin, 1982:64)

Seekor Ulat

Seekor ulat akhirnya mencapai sekuntuk bunga lalu berhenti disana. Ia telah memakan beberapa lembar daun muda di ranting itu, dan kini ia berada di atas sekuntum bunga: ia pun diam.

Sekali-kali angin lewat menggoyang bunga itu, yang kebetulan tidak dipetik oleh anak lelaki yang suka iseng merusak tanaman dan mengejek bunga.

(Damono, 1982:62)

SAJAK atau PUISI?

- Sajak ialah sejenis karangan yang berlawanan dengan karya sains (Coleridge dan Wordsworth, 1772&1789)
- Puisi lawan katanya bukan prosa tetapi ilmu. Prosa lawan katanya bukan puisi tetapi sajak (Tirtawirya,1980:9)
- Puisi adalah keindahan dan suasana tertentu yang terkandung di dalam kata-kata (Kleden, 1983 dalam Atmazaki,1991)
- Setiap sajak adalah puisi walau tidak hanya sajak yang mengandung puisi, akan tetapi, puisi sangat potensial sekali ada di dalam sajak.

CIRI-CIRI SAJAK

- Unsur formal: Bahasa tersusun dalam baris dan bait. Unsur nonformal: irama.
- Berupa monolog akulirik
- Struktur ritmik baris daripada struktur sintaktik kalimat
- Makna bahasanya konotatif
- Peran pembaca sajak